

Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler (Penelitian di MAN 1 Garut)

Galih Rusydan Mubarak¹, Ja'far Amirudin², Asep Tutun Usman³, Yufi Mohammad Nasrullah⁴

¹ Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut

² Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut

³ Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut

⁴ Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut

* galrusmub@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 15 Juni 2026

Revised 20 Juni 2026

Accepted 25 Juni 2026

Available online 02 Juli 2026

Kata Kunci:

Manajemen Kesiswaan, Minat dan Bakat, Ekstrakurikuler

Keywords:

Student Management, Interests and Talents, Extracurricular Activities.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author.

ABSTRAK

Manajemen kesiswaan memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik, termasuk melalui program ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan minat dan bakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta hambatan manajemen kesiswaan dalam pengembangan minat dan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler di MAN 1 Garut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program ekstrakurikuler dilakukan secara kolaboratif oleh kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, dan guru pada awal tahun ajaran, kemudian disosialisasikan kepada peserta didik melalui kegiatan Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA). Pelaksanaan program ekstrakurikuler telah berjalan sesuai jadwal yang ditetapkan pada masing-masing kegiatan. Evaluasi program dilakukan secara rutin melalui Musyawarah Gabungan (MUSGAB) untuk menilai efektivitas pelaksanaan dan pengembangan program. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi belum optimalnya administrasi kesiswaan, khususnya dalam penyusunan laporan dan pengelolaan surat-menyurat sebagai media penyampaian informasi kepada orang tua. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang terencana, terorganisasi, dan dievaluasi secara berkelanjutan berkontribusi terhadap pengembangan minat dan bakat

peserta didik melalui program ekstrakurikuler.

ABSTRACT

Student management plays a strategic role in developing students' potential, particularly through extracurricular programs as a means of fostering their interests and talents. This study aims to analyze the planning, implementation, evaluation, and challenges of student management in developing students' interests and talents through extracurricular programs at MAN 1 Garut. The study employed a qualitative approach using a descriptive research design. Data were collected through observations, interviews, and documentation and were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, which consists of data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings reveal that extracurricular program planning is conducted collaboratively by the principal, the vice principal for student affairs, and teachers at the beginning of the academic year, followed by its introduction to students through the Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA) orientation program. The implementation of extracurricular activities has been carried out according to the established schedules for each program. Program evaluation is conducted regularly through the Joint Deliberation Meeting (Musyawarah Gabungan or MUSGAB) to assess the effectiveness of program implementation and development. The main challenges include the suboptimal administration of student affairs, particularly in preparing reports and managing correspondence to facilitate communication with parents. The

study concludes that well-planned, organized, and continuously evaluated student management contributes significantly to the development of students' interests and talents through extracurricular programs.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek spiritual, intelektual, kepribadian, pengendalian diri, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan minat, bakat, dan potensi peserta didik melalui berbagai program pendukung, salah satunya kegiatan ekstrakurikuler.

Peserta didik merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga pengelolaannya menjadi aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen kesiswaan berperan dalam mengatur seluruh aktivitas peserta didik sejak proses penerimaan hingga menjadi alumni, sekaligus mendukung perkembangan intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan mereka (Fajar Choirotul Ummah, 2021; Subaidi, 2023). Sejalan dengan teori manajemen modern yang berorientasi pada pelayanan, manajemen kesiswaan tidak hanya berfungsi sebagai administrasi peserta didik, tetapi juga sebagai upaya sistematis dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal (Nasrullah et al., 2022).

Salah satu bentuk implementasi manajemen kesiswaan adalah penyelenggaraan program ekstrakurikuler. Kegiatan ini menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, kreativitas, serta kemampuan sosial sesuai dengan potensi yang dimiliki. Program ekstrakurikuler juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri tanpa mengabaikan tujuan pendidikan di sekolah (Ardo, 2020). Pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu meningkatkan kompetensi peserta didik sekaligus mendorong lahirnya prestasi akademik maupun nonakademik. Menurut Sutirna (2013), bakat merupakan kemampuan khusus yang dimiliki individu dan akan berkembang secara optimal apabila memperoleh kesempatan, pembinaan, serta lingkungan yang mendukung.

Selain menjadi sarana pengembangan potensi, kegiatan ekstrakurikuler juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan. Keberhasilan program tersebut sangat dipengaruhi oleh perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh manajemen kesiswaan secara berkelanjutan (Dinata, 2024; Sanianingtyas et al., 2024). Namun demikian, berbagai permasalahan masih dijumpai dalam pelaksanaannya. Sebagian peserta didik belum mampu membagi waktu antara kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, bahkan tidak sedikit yang kehilangan motivasi untuk mengikuti kegiatan secara konsisten. Di sisi lain, keterbatasan waktu pelaksanaan, fasilitas, pendanaan, serta sistem evaluasi juga menjadi tantangan dalam mengoptimalkan pengembangan minat dan bakat peserta didik (Setiani, 2021; Sundari, 2021).

MAN 1 Garut merupakan salah satu madrasah yang menyediakan beragam program ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan potensi peserta didik, di antaranya OSIS, Dewan Perwakilan Kelas (DPK), Pramuka, Paskibra, PMR, PKS, IRMA, jurnalistik, klub akademik, seni, berbagai cabang olahraga, drumband, serta Tahfidz dan Tilawah Al-Qur'an (TTQ). Beragamnya pilihan kegiatan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih program sesuai minat dan bakat yang dimiliki. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peran manajemen kesiswaan dalam merencanakan, mengelola, serta mengevaluasi program ekstrakurikuler agar mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta hambatan manajemen kesiswaan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui program ekstrakurikuler di MAN 1 Garut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penguatan praktik manajemen kesiswaan yang efektif guna meningkatkan kualitas layanan pengembangan potensi peserta didik di lingkungan madrasah.

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Hartini et al., 2021). Menurut Hasibuan, manajemen melibatkan pengelolaan unsur manusia, dana, metode, material, mesin, dan pasar (6M)

secara terpadu (Muktamar et al., 2023). Dalam perspektif Islam, fungsi manajemen meliputi perencanaan (*ahdaf*), pelaksanaan (*tatbiq*), evaluasi (*muhasabah*), dan pengawasan (*ar-riqabah*) sebagai tahapan untuk mewujudkan tujuan organisasi secara sistematis (Usman, 2022).

Manajemen kesiswaan merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang berfokus pada pengelolaan peserta didik sejak proses penerimaan hingga menjadi alumni. Manajemen kesiswaan tidak hanya mencakup administrasi peserta didik, tetapi juga pelayanan dan pembinaan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, serta kemampuan peserta didik agar proses pendidikan berlangsung secara efektif (Munib et al., 2021). Ruang lingkup manajemen kesiswaan meliputi analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen, seleksi, orientasi, penempatan, pembinaan dan pengembangan, pencatatan serta pelaporan, hingga pengelolaan hubungan dengan alumni (Amalia & Nim, 2023; Arsika, 2015). Dengan demikian, manajemen kesiswaan berperan sebagai sistem yang mendukung perkembangan akademik maupun nonakademik peserta didik secara berkelanjutan (Subaidi, 2023).

Bakat merupakan kemampuan atau potensi khusus yang dimiliki individu dan perlu dikembangkan melalui latihan serta lingkungan yang mendukung agar menghasilkan prestasi optimal (Aqli, 2022). Bakat dibedakan menjadi bakat umum yang dimiliki setiap individu dan bakat khusus, seperti bakat dalam bidang seni, olahraga, bahasa, kepemimpinan, maupun bidang akademik tertentu. Perkembangan bakat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat, motivasi berprestasi, nilai yang dianut, keberanian mengambil risiko, dan ketekunan, serta faktor eksternal berupa dukungan keluarga, lingkungan, kesempatan, serta ketersediaan sarana dan prasarana (Aqli, 2022).

Sementara itu, minat merupakan kecenderungan individu untuk memberikan perhatian dan rasa senang terhadap suatu objek atau aktivitas sehingga mendorong keterlibatan secara berkelanjutan. Minat tidak dibawa sejak lahir, tetapi berkembang melalui proses belajar dan pengalaman. Oleh karena itu, identifikasi minat dan bakat menjadi dasar penting dalam mengarahkan peserta didik pada kegiatan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga proses pengembangannya dapat berlangsung secara optimal (Aqli, 2022).

Program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sebagai pelengkap kegiatan intrakurikuler untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, kreativitas, serta karakter peserta didik (Siama, 2020). Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih luas, menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, serta membentuk keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler meliputi fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karier. Pelaksanaannya didasarkan pada prinsip kesesuaian dengan minat dan bakat peserta didik, bersifat sukarela, melibatkan partisipasi aktif, menyenangkan, serta memberikan manfaat sosial. Selain menjadi wahana pengembangan diri, kegiatan ekstrakurikuler juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah dan pembentukan karakter peserta didik (Siama, 2020).

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib berupa pendidikan kepramukaan sebagaimana diatur dalam Kurikulum 2013, sedangkan ekstrakurikuler pilihan diselenggarakan sesuai kebutuhan sekolah dan minat peserta didik, seperti organisasi siswa, Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), karya ilmiah remaja, olahraga, seni budaya, jurnalistik, teknologi informasi, serta kegiatan keagamaan seperti Baca Tulis Al-Qur'an dan pelatihan dakwah (Meria, 2018). Melalui pengelolaan yang baik, kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana strategis dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik sekaligus mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis manajemen kesiswaan dalam pengembangan minat dan bakat melalui program ekstrakurikuler di MAN 1 Garut. Pendekatan kualitatif digunakan karena mampu menggambarkan fenomena secara mendalam pada kondisi yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada pemaknaan daripada generalisasi (Sugiyono, 2020).

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Garut yang berlokasi di Jalan Jenderal Ahmad Yani, Koropeak, Desa Suci, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Pemilihan lokasi didasarkan pada

adanya berbagai program ekstrakurikuler yang dikelola oleh madrasah serta masih ditemukannya kendala dalam optimalisasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan minat dan bakat peserta didik. Informan penelitian terdiri atas Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, dan peserta didik MAN 1 Garut.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan, observasi terhadap pelaksanaan program ekstrakurikuler, serta dokumentasi kegiatan di madrasah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti buku, jurnal ilmiah, arsip, laporan, dan literatur yang relevan dengan manajemen kesiswaan dan pengembangan minat serta bakat peserta didik (Moleong, 2018).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan manajemen kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Garut. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan dengan menggunakan pedoman wawancara agar informasi yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2017). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen administrasi, foto kegiatan, laporan, dan arsip yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang telah diperoleh diseleksi, disederhanakan, dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik untuk memperoleh temuan yang kredibel, dapat dipertanggungjawabkan, serta sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan (Rijali, 2019; Amalia & Nim, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Garut merupakan satuan pendidikan jenjang menengah atas berciri khas Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dan setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sebagai madrasah aliyah, MAN 1 Garut menyelenggarakan pembelajaran umum yang dipadukan dengan penguatan mata pelajaran keislaman, seperti Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab.

MAN 1 Garut merupakan alih fungsi dari Sekolah Persiapan IAIN (SP IAIN) Sunan Gunung Djati Bandung yang didirikan pada 1 Juli 1968. Berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978, SP IAIN resmi berubah menjadi MAN 1 Garut. Madrasah ini berlokasi di Jalan Jenderal Ahmad Yani, Koropeak, Kabupaten Garut.

Selain unggul dalam bidang akademik dan keagamaan, MAN 1 Garut juga dikenal sebagai salah satu madrasah pelopor Program Pendidikan Keterampilan di Indonesia sejak tahun 1988. Program tersebut terus berkembang hingga saat ini dengan enam bidang keterampilan, yaitu Teknik Otomotif, Teknik Sepeda Motor, Teknik Elektronika, Tata Busana, Teknik Komputer dan Jaringan, serta Operator Jaringan. Keberadaan program tersebut menjadi salah satu keunggulan madrasah dalam membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja maupun pendidikan tinggi.

Visi MAN 1 Garut adalah *"Terwujudnya Madrasah Berkualitas yang Melahirkan Lulusan Islami, Mandiri, dan Berprestasi."* Visi tersebut menjadi arah dalam penyelenggaraan pendidikan yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, pembentukan karakter Islami, serta pencapaian prestasi akademik dan nonakademik. Untuk mewujudkan visi tersebut, MAN 1 Garut menetapkan beberapa misi, yaitu membangun budaya mutu dalam pembelajaran, meningkatkan kualitas layanan administrasi pendidikan, mengembangkan kompetensi peserta didik melalui berbagai kegiatan akademik dan nonakademik, meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, mengembangkan program keterampilan sesuai perkembangan IPTEK dan kebutuhan dunia industri, memperkuat pembinaan karakter Islami melalui keteladanan, serta meningkatkan prestasi peserta didik dalam berbagai kompetisi.

Tujuan MAN 1 Garut diarahkan pada penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas melalui pengembangan kurikulum, peningkatan mutu pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, pelaksanaan sistem penilaian yang sesuai standar, peningkatan kompetensi pendidik dan

peserta didik, penguatan pendidikan karakter, pengembangan program keterampilan, serta peningkatan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi maupun mampu bersaing di dunia kerja.

Struktur organisasi MAN 1 Garut dipimpin oleh Kepala Madrasah yang dibantu oleh para wakil kepala madrasah, meliputi bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta hubungan masyarakat. Selain itu terdapat tenaga pendidik, tenaga kependidikan, wali kelas, pembina ekstrakurikuler, dan unit-unit pendukung lainnya yang saling berkoordinasi dalam menjalankan seluruh kegiatan akademik maupun nonakademik sehingga tujuan pendidikan madrasah dapat tercapai secara efektif. MAN 1 Garut didukung oleh sumber daya manusia yang memadai, yaitu sebanyak 76 tenaga pendidik, terdiri atas 63 guru berstatus PNS dan 13 guru non-PNS. Berdasarkan kualifikasi pendidikan, sebanyak 19 guru telah menempuh pendidikan S2/S3, sedangkan 57 guru berkualifikasi S1. Seluruh guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan dan bidang keahliannya sehingga mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal.

Selain tenaga pendidik, MAN 1 Garut juga memiliki 24 tenaga kependidikan yang terdiri atas staf tata usaha, pustakawan, laboran, petugas laboratorium keterampilan, tenaga keamanan, petugas kebersihan, dan tenaga pendukung lainnya yang berperan dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pendidikan.

Jumlah peserta didik MAN 1 Garut dalam lima tahun terakhir menunjukkan kondisi yang relatif stabil dengan jumlah sekitar 1.040–1.070 siswa yang terbagi ke dalam 30 rombongan belajar pada kelas X, XI, dan XII. Tingginya jumlah pendaftar setiap tahun menunjukkan besarnya minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan di MAN 1 Garut.

Selain mengikuti pembelajaran reguler, peserta didik juga dapat mengikuti program pendidikan keterampilan yang meliputi Teknik Otomotif, Teknik Sepeda Motor, Teknik Elektronika Daya dan Komunikasi, Tata Busana, serta Teknik Komputer dan Jaringan. Program tersebut menjadi salah satu keunggulan madrasah dalam membekali siswa dengan kompetensi vokasional.

Dalam bidang akademik, MAN 1 Garut mampu mempertahankan tingkat kelulusan 100% serta memperoleh hasil yang baik pada Ujian Madrasah. Di samping itu, peserta didik juga berhasil meraih berbagai prestasi pada tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik, seperti Olimpiade Sains, KSM, pidato Bahasa Arab, olahraga, karate, taekwondo, jurnalistik, LKBB, hingga berbagai kompetisi seni dan budaya.

Sebagai upaya mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, MAN 1 Garut menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup bidang organisasi, keagamaan, kepemimpinan, akademik, olahraga, seni, dan keterampilan. Ekstrakurikuler yang tersedia antara lain DPK, OSIS, IRMA, PMR, PKS, Pramuka, Paskibra, Jurnalistik, Seni, Gabungan Club Academic (GCA), Olahraga, Drumband, serta Tahfidz dan Tilawah Al-Qur'an.

Setiap ekstrakurikuler memiliki program kerja yang disusun secara terencana dan dilaksanakan secara rutin di bawah bimbingan pembina. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pelatihan, pembinaan karakter, latihan kepemimpinan, kajian keagamaan, kompetisi akademik, pengembangan bakat seni, olahraga, hingga kegiatan sosial kemasyarakatan. Melalui berbagai kegiatan tersebut, MAN 1 Garut berupaya membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami, jiwa kepemimpinan, keterampilan, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama.

A. Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler di MAN 1 Garut

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan manajemen kesiswaan, khususnya dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui program ekstrakurikuler. Perencanaan yang baik akan menghasilkan program yang terarah, sistematis, dan mampu mengakomodasi kebutuhan serta potensi siswa. Di MAN 1 Garut, perencanaan ekstrakurikuler disusun sebagai bagian dari program kerja madrasah yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran melalui rapat bersama kepala madrasah, wakil kepala, serta pihak-pihak yang berkaitan dengan pembinaan kesiswaan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara matang dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, ketersediaan pembina, serta program kerja madrasah. Perencanaan tersebut bertujuan agar seluruh potensi, minat, dan bakat siswa memperoleh wadah yang sesuai sehingga dapat berkembang secara optimal.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Bapak H. Hendra Iskandar, S.Pd., M.PMat., menunjukkan bahwa penyusunan program ekstrakurikuler diawali melalui rapat awal tahun pelajaran yang mengacu pada program madrasah. Selain itu, pada masa MATSAMA seluruh peserta didik baru diperkenalkan dengan berbagai jenis ekstrakurikuler agar mereka dapat memilih kegiatan sesuai minat dan bakat yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan MATSAMA tidak hanya berfungsi sebagai masa orientasi peserta didik baru, tetapi juga menjadi sarana identifikasi awal terhadap potensi siswa. Melalui proses pengenalan tersebut, pihak madrasah dapat memetakan kecenderungan minat siswa sehingga pelaksanaan ekstrakurikuler lebih tepat sasaran.

Tahap berikutnya adalah proses rekrutmen anggota ekstrakurikuler. Setelah sosialisasi dilaksanakan, siswa mengisi angket peminatan kemudian mengikuti proses seleksi yang dilakukan oleh masing-masing ekstrakurikuler melalui tes maupun wawancara. Seleksi tersebut bertujuan mengetahui keseriusan siswa sehingga anggota yang diterima benar-benar memiliki komitmen mengikuti seluruh kegiatan.

Menurut hasil wawancara, proses seleksi dilakukan untuk mengurangi kemungkinan munculnya anggota yang pasif atau hanya mengikuti ekstrakurikuler tanpa berpartisipasi aktif. Dengan demikian, setiap ekstrakurikuler diharapkan memiliki anggota yang mampu mengikuti program secara konsisten sehingga tujuan pembinaan minat dan bakat dapat tercapai secara maksimal.

Perencanaan juga melibatkan partisipasi peserta didik melalui kegiatan Musyawarah Gabungan (MUSGAB). Dalam forum tersebut, setiap organisasi dan ekstrakurikuler menyampaikan laporan kegiatan, mengevaluasi program yang telah dilaksanakan, menyusun kepengurusan baru, serta merancang program kerja untuk periode berikutnya. Seluruh usulan kemudian disampaikan kepada pihak kesiswaan melalui pembina masing-masing.

Berdasarkan temuan penelitian, keterlibatan siswa dalam proses perencanaan memberikan kontribusi positif terhadap penyusunan program ekstrakurikuler. Masukan yang diberikan siswa menjadi bahan evaluasi bagi pihak kesiswaan dalam menentukan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, perencanaan manajemen kesiswaan di MAN 1 Garut telah menerapkan prinsip partisipatif karena melibatkan berbagai unsur, baik pihak madrasah, pembina, maupun peserta didik.

B. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler di MAN 1 Garut

Pelaksanaan merupakan tahap implementasi dari seluruh perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan program ekstrakurikuler di MAN 1 Garut telah berjalan sesuai jadwal dan program kerja yang ditetapkan oleh masing-masing organisasi maupun ekstrakurikuler. Setiap kegiatan dilaksanakan secara rutin satu hingga dua kali dalam seminggu setelah jam pelajaran berakhir.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan menunjukkan bahwa seluruh ekstrakurikuler telah memiliki jadwal kegiatan yang jelas. Namun demikian, keterbatasan waktu menjadi tantangan utama karena kegiatan belajar mengajar berakhir pada sore hari sehingga waktu pelaksanaan ekstrakurikuler relatif singkat. Untuk mengatasi kondisi tersebut, beberapa ekstrakurikuler mengajukan penambahan jadwal latihan pada hari Sabtu.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan pada hari libur hanya dapat dilakukan setelah memperoleh izin dari pihak madrasah dan harus didampingi oleh pembina atau pelatih. Kehadiran pembina menjadi bentuk pengawasan sekaligus jaminan keamanan bagi peserta didik selama mengikuti kegiatan di lingkungan sekolah.

Selain pengaturan jadwal, pelaksanaan program juga dilakukan melalui komunikasi yang intensif antara pembina, pengurus, dan pihak kesiswaan. Pembina diberikan kewenangan untuk mengembangkan metode pembinaan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing ekstrakurikuler agar kegiatan tidak monoton serta mampu mempertahankan semangat anggota.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa juga diberikan kesempatan menyampaikan usulan mengenai bentuk kegiatan yang dianggap menarik. Sebagian siswa menginginkan adanya kegiatan di luar sekolah agar pengalaman belajar lebih bervariasi. Namun, pihak madrasah membatasi kegiatan di luar sekolah dengan mempertimbangkan aspek keamanan, perizinan orang tua, pengawasan, serta

pembiayaan. Oleh karena itu, alternatif yang dilakukan adalah mengembangkan kegiatan kreatif di lingkungan sekolah agar peserta didik tetap termotivasi mengikuti ekstrakurikuler.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di MAN 1 Garut tidak hanya berorientasi pada keterlaksanaan program, tetapi juga berupaya menciptakan suasana pembinaan yang kondusif, aman, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

C. Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler di MAN 1 Garut

Evaluasi merupakan tahap penting dalam manajemen kesiswaan karena berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program sekaligus menjadi dasar perbaikan pada periode berikutnya. Berdasarkan hasil observasi, evaluasi program ekstrakurikuler di MAN 1 Garut dilakukan secara berkala melalui rapat pembina, evaluasi rutin kegiatan, serta Musyawarah Gabungan (MUSGAB).

Menurut hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, MUSGAB menjadi forum evaluasi utama karena seluruh laporan kegiatan, capaian program, kendala, serta usulan perbaikan disampaikan secara tertulis. Selain itu, pihak kesiswaan juga mengadakan pertemuan rutin dengan para pembina untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan mingguan maupun bulanan.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir kepengurusan, tetapi juga dilaksanakan setelah kegiatan tertentu selesai sehingga berbagai kendala dapat segera diperbaiki. Evaluasi harian dan mingguan biasanya dilakukan secara langsung melalui komunikasi antara pembina dengan peserta didik, sedangkan evaluasi bulanan dilakukan bersama pihak kesiswaan.

Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem evaluasi administratif masih belum sepenuhnya terdokumentasi secara optimal. Belum tersedia instrumen evaluasi tertulis yang seragam untuk seluruh ekstrakurikuler sehingga sebagian evaluasi masih dilakukan secara nonformal melalui diskusi langsung.

Selain evaluasi internal, pihak madrasah juga memperoleh umpan balik dari siswa maupun orang tua. Komunikasi dengan orang tua dilakukan melalui grup komunikasi masing-masing organisasi ketika terdapat kegiatan, perizinan, maupun informasi mengenai kepulangan peserta didik. Bentuk komunikasi tersebut menjadi salah satu upaya menjaga keamanan sekaligus meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pembinaan siswa.

Dengan demikian, evaluasi manajemen kesiswaan di MAN 1 Garut telah berjalan secara berkelanjutan melalui evaluasi rutin, MUSGAB, komunikasi dengan pembina, serta keterlibatan siswa dan orang tua. Meskipun masih terdapat kekurangan dalam aspek administrasi evaluasi, mekanisme yang diterapkan telah mampu menjadi dasar penyempurnaan program ekstrakurikuler pada periode berikutnya.

D. Hambatan Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler di MAN 1 Garut

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan minat dan bakat melalui program ekstrakurikuler di MAN 1 Garut masih menghadapi beberapa hambatan. Hambatan tersebut berasal dari aspek administrasi, pengelolaan waktu, fasilitas, maupun partisipasi peserta didik.

Menurut hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, kendala pertama adalah belum optimalnya administrasi pengelolaan ekstrakurikuler, khususnya dalam dokumentasi komunikasi dan umpan balik dari orang tua. Walaupun laporan kegiatan, absensi, dan administrasi dasar telah tersedia, sistem dokumentasi yang lebih lengkap masih belum dapat diterapkan karena keterbatasan sumber daya manusia.

Hambatan berikutnya berkaitan dengan keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan. Jadwal pembelajaran yang berakhir pada sore hari menyebabkan waktu latihan menjadi relatif singkat sehingga beberapa ekstrakurikuler harus menambah jadwal pada hari Sabtu. Namun pelaksanaan di hari libur juga menghadapi kendala karena tidak semua siswa maupun pembina dapat hadir secara konsisten.

Selain itu, pihak madrasah belum mampu mengakomodasi seluruh usulan pembentukan ekstrakurikuler baru. Beberapa cabang olahraga atau keterampilan yang diusulkan siswa belum dapat

dibuka karena jumlah peminat yang masih sedikit serta keterbatasan tenaga pelatih dan sarana pendukung.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya kendala pada aspek kehadiran anggota. Sebagian siswa mengikuti lebih dari satu ekstrakurikuler sehingga jadwal kegiatan sering bertabrakan dan mengakibatkan kehadiran tidak maksimal pada salah satu kegiatan. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi pembina dalam menjaga konsistensi dan komitmen anggota.

Di sisi lain, pembinaan karakter juga menjadi perhatian tersendiri. Masih terdapat peserta didik yang belum disiplin dalam menyesuaikan kegiatan ekstrakurikuler dengan pelaksanaan ibadah, khususnya ketika waktu salat telah tiba. Selain itu, faktor cuaca seperti hujan juga sering menghambat pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di luar ruangan.

Secara keseluruhan, hambatan yang dihadapi MAN 1 Garut lebih banyak berkaitan dengan aspek teknis pelaksanaan daripada aspek perencanaan. Walaupun demikian, pihak madrasah terus berupaya mengatasi berbagai kendala tersebut melalui peningkatan koordinasi dengan pembina, pengaturan jadwal yang lebih fleksibel, serta evaluasi rutin agar pelaksanaan program ekstrakurikuler tetap berjalan secara efektif dan mampu mendukung pengembangan minat serta bakat peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen kesiswaan dalam pengembangan minat dan bakat melalui program ekstrakurikuler di MAN 1 Garut, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen kesiswaan dilakukan secara terstruktur melalui penyusunan program ekstrakurikuler, pemetaan minat dan bakat siswa, penentuan pembina, serta pengaturan jadwal dan fasilitas sehingga kegiatan dapat berjalan secara efektif.
2. Pelaksanaan program ekstrakurikuler telah berlangsung dengan baik melalui berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan minat siswa, didukung oleh pembina, koordinasi pihak sekolah, serta pembinaan karakter yang menunjang pengembangan potensi peserta didik.
3. Evaluasi program dilakukan secara berkala melalui pemantauan kegiatan, penilaian keaktifan siswa, serta masukan dari pembina dan peserta didik sebagai dasar perbaikan program di masa mendatang.
4. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, sarana dan prasarana, administrasi, serta masih rendahnya partisipasi sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

5. SARAN

1. Madrasah diharapkan terus meningkatkan kualitas pengelolaan program ekstrakurikuler melalui inovasi kegiatan agar mampu mengembangkan minat, bakat, dan prestasi siswa secara lebih optimal.
2. Bidang kesiswaan perlu meningkatkan sosialisasi pentingnya kegiatan ekstrakurikuler, mengoptimalkan jadwal, memperkuat evaluasi, meningkatkan kompetensi pembina, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, W., & Nim, T. (2023). *KELAS X BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA Oleh : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN NOVEMBER 2023*
- Aqli, R. (2022). *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa* (Cetakan I). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Ardo. (2020). Pengembangan Diri Melalui Olahraga Panahan. *Jurnal Menssana*, May, 69–77.
- Arsika, R. S. (2015). Manajemen Kesiswaan. *Manajer Pendidikan*, 9(6), 828–835.
- Asih, D., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 12(2), 205–214.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN BAKAT SISWA MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MTs AL WASHLIYAH ANJATAN*

KABUPATEN INDRAMAYU. 167–186.

- Dinata, F. R. (2024). *Manajemen Ekstrakurikuler Bidang Musik dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di SMK PGRI Sumber Agung*. 1(3), 16–22.
- Fajar Choirotul Ummah. (2021). *MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT SISWA MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI MAN 3 MADIUN*.
- Hartini, H., Fadlillah, A. M., Ismainar, H., Setyorini, R., Bairizki, A., Muftiasa, A., Manuhutu, M., Ramadhan, I., Yuningsih, E., Kristanto, T., Suparto, S., Hidayatinnisa', N., Husniadi, H., & Aziz, F. (2021). KINERJA KARYAWAN (KONSEP PENILAIAN KINERJA DI PERUSAHAAN). In *CV WIDINA MEDIA UTAMA*. CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). *Ayat-ayat alquran tentang manajemen pendidikan islam*.
- Meria, A. (2018). Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan. *Turast : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 6(2).
- Moelong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif / Lexy J. Moleong* (Edisi revi).
- Muktamar, A., Iswahyudi, M. S., Salong, A., Wote, A. Y. V., Rahmatiyah, Riyadi, S., Kusumawati, M., Rohaeti, L., & Leuwo, F. S. (2023). *Manajemen Pendidikan: Konsep, Tantangan dan Strategi di Era Digital* (Efitra & Sepriano (eds.); Cetakan Pe). Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Munib, M., Ismail, I., & Solehoddin, M. (2021). Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 17–37.
- Nasrullah, Y. M., Tb. Abin Syamsudin, Sauri, S., & Warta, W. (2022). Management of Academic Services in Building Student Satisfaction in Private Islamic Religious College: A Descriptive Qualitative Analysis Study at STAI Al Musaddadiyah, STAI Darul Arqam, And Stai Persis in Garut Regency. *Journal of Social Science*, 3(1), 206–211.
- Prof. Dr. Sugiono. (2017). *METODE PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Sanianingtyas, E., Burhanuddin, B., & Arifin, I. (2024). Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah sebagai Wahana Mendidik Karakter Peserta Didik. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 6(4), 385.
- Setiani, D. (2021). Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Misool*, x, 1–4.
- Siana, N. A. (2020). *Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Di Ma Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar*. 1–51.
- Subaidi, S. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(2), 148–161.
- Sugiyono, M. (2020). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak. Jejak Publisher.
- Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sutirna. (2013). *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Andi Offset. March.
- Usman, A. T. (2022). *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Dosen di Perguruan Tinggi* (Cetakan Pe). Cahaya Smart Nusantara.
- Widyawati, E. S. (2024). *Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Siswa*. 167–186.